

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM

Jevicha Veivilicha

Manajemen, Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas

E-mail: jevichaveivilicha@gmail.com

ABSTRAK

Studi tersebut dapat meningkatkan pengembangan ekuitas, laba per saham, ukuran suatu perusahaan, maupun aliran kas operasional agar berdampak pada pengembalian saham di perusahaan Indeks Kompas 100 dari 2018-2022. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kuantitatif sebanyak 24 perusahaan berupa subjek penelitian tersebut. Penggunaan analisis data menggunakan Analisis regresi linear berganda. Pernyataan dari analisis yang diteliti, terlihat pengembalian kas operasional mempunyai hubungan baik dan signifikan oleh pengembalian saham, sekalipun pengembalian laba antar saham terlihat menyimpan hubungan buruk dan signifikan terhadap pengembalian saham. Sebaliknya, pengembalian ekuitas maupun ukuran perusahaan belum mempengaruhi pengembalian saham.

Kata Kunci: *Pengembangan Ekuitas, Laba Per Saham, Ukuran Perusahaan, Aliran Kas Operasional, Pengembalian Saham.*

ABSTRACT

The study aims to increase equity development, earnings per share, company size, and operational cash flow so that they have an impact on share returns in Kompas 100 Index companies from 2018-2022. The purposive sampling method was used in quantitative research with 24 companies as research subjects. The use of data analysis uses multiple linear regression analysis. Statement of the researched analysis, appears like operational cash returns have a good and significant relationship to stock returns, though earnings per share looks save to have a bad and significant relationship to stock returns. Otherwise, equity and company size have not affected share returns.

KeyWords: *Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size, Operating Cash Flow, Stock Return*

A. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mungkin meningkat, yang dapat berdampak pada daya beli masyarakat dan permintaan atas barang atau jasa perusahaan. Permintaan ini kemudian akan digunakan oleh bisnis untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan mereka. Pendanaan ini dapat berupa modal, yang merupakan bagian penting dari kelangsungan bisnis. Modal dapat disetorkan kepada investor, publik, atau masyarakat dan memiliki potensi besar untuk Masyarakat dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kemajuan perusahaan. Memanfaatkan kelebihan dana yang dimiliki dan memperoleh keuntungan dalam memperluas bisnis dan tujuan khusus lainnya adalah alasan seorang investor berinvestasi.

Investasi adalah sejumlah dana yang melakukan transaksi membeli barang atau sumber daya yang beragam agar menemukan keuntungan di hari ke depan (Tandellin 2017). Investor yang berinvestasi terhadap perusahaan harus mempunyai penilaian dan sistem sumber dana yang cocok untuk emiten pada saat awal dalam membeli suatu saham. Mereka juga akan menumbuhkan simpanannya di pasar modal dengan tujuan untuk mendapatkan probabilitas yang besar dengan beberapa risiko ataupun investasi yang ditawarkan probabilitas pada tingkat risiko rendah. Berin-

vestasi di pasar modal adalah salah satu dari banyak cara berbeda untuk melakukan investasi. Pasar modal adalah penempatan yang mana perusahaan maupun investor bertransaksi untuk menghasilkan uang. Investasi dalam aset keuangan seperti *Direct Investment* (langsung) maupun *Indirect Investment* (tidak). *Direct Investment* membayar aset spontan pada tempat bisnis lewat penghubung seperti metode yang banyak dijumpai dengan baik. Dibandingkan dengan Investasi Langsung, Investasi tidak langsung dapat membayar saham yang berasal perusahaan investasi, memiliki aset keuangan dari perusahaan luaran pula (Jogianto 2017).

Faktor yang dapat memberikan dukungan kepada para pelaku investasi dalam berinvestasi arti dari *return*, yang berfungsi sebagai komentar dalam kepentingan seorang pelaku investasi untuk mengambil risiko dari investasi seperti yang mereka lakukan, sertatingkat pengembalian yang mereka dapatkan dari investasi tersebut. Investasi adalah penggunaan atas kegunaan faktor produksi yang dipakai agar mendapatkan profit di masa mendatang. Pelaku Investasi adalah orang yang melakukan investasi. (Tandellin 2017). Perusahaan mengeluarkan jenis saham yaitu, *preference stock* dan *common stock*. *Preference Stock* adalah surat berharga eksklusif

atau saham kepemilikan oleh pemilik atau hak kepemilikan yang bertambah besar dibanding dengan pemilik *common stock*. *Common Stock* adalah kesaksian atas pemilik bisnis dan umumnya diberikan dividen yang tetap dan tidak berubah. Jika perusahaan mengalami kerugian, saham biasa biasanya memiliki hak untuk menerima sebagian dividen. Sumber pengembalian dibagi dua bagian utama seperti, penghasilan maupun keuntungan dalam bentuk uang. Penghasilan (*yield*) adalah unsur pengembalian ditunjukkan berasal dari penjualan kas maupun bayaran didapatkan dari penanaman modal apabila investor membeli saham, sedangkan *capital gain* adalah inflasi harga saham yang diberikan keuntungan atau kerugian bagi pelaku investasi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan harga saham besar, serta dividen yang dibayarkan hilang oleh pihak penawaran umum, yang dapat dikarenakan ketidakstabilan pengembalian atas saham. Investor tidak sesuai dalam memahami risiko yang mereka terima saat menjalankan investasi.

Keputusan investasi saham mempengaruhi *return* saham memerlukan analisis dari calon investor, yang berasal dari *technical analysis* dan fundamental. *Technical Analysis* adalah proses digunakan statistik dari aktivitas pasar sebelumnya dalam

memperkirakan aktivitas harga pada waktu yang akan depan. (Edianto 2016). Namun, analisis fundamental merupakan jenis penyelidikan agar melihat hal-hal baik kapasitas bisnis, mengidentifikasi ancaman dan peluang bisnis, industri, perekonomian, dan pasar makro-mikro. (Wira 2015). Tujuan dari analisis perusahaan adalah untuk menemukan kegiatan bisnis yang mana terdapat dalam industri tertentu yang mempunyai pandangan.

Agar investor dapat mengetahui kinerja emiten saham sesuai dengan bidang usahanya, emiten saham diklasifikasikan berdasarkan beberapa sektornya. Ini berkaitan dengan return saham yang dapat terjadi karena harga saham naik atau turun. Manajer keuangan harus dapat membuat keputusan tentang kegiatan operasi perusahaan dalam mengembangkan pengembalian atas saham dapat dianalisis dengan penggunaan perbandingan diklasifikasikan dalam analisis kinerja keuangan suatu pelaku bisnis berkaitan dengan pengembangan ekuitas, laba antar saham, ukuran perusahaan, dan alirannya operasional.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) mula-mula dikenalkan Spence atas peneliti berjudul *Job*

Market Signaling. Spence (1973) oleh (Nursanita, 2019). dinyatakan faktor isyarat menyajikan adanya sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berupaya menyajikan sebagian penjelasan relevan akan bermanfaat bagi pihak penerima. Setelahnya Pihak penerima menyeimbangkan sikapnya menyesuaikan pemahamannya atas sinyal.

Signalling Theory artinya signal yang dibagikan manajemen suatu usaha bisnis terhadap investor sebagai ciri dari prospek suatu usaha tertentu (Brigham dan Houston, 2016). *Signalling Theory* dapat menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh variabel-variabel seperti Pengembangan Ekuitas, Laba Per Saham, dan DER yang mempengaruhi perilaku pasar saham dan dapat dianggap sebagai sinyal atau informasi yang mempengaruhi investor untuk menilai kinerja perusahaan dan memutuskan akan membeli atau menjual saham Perusahaan.

2. Teori Agensi

Persoalan keagenan selalu muncul terhadap agen yang belum menindaki setara berdasarkan harapan prinsipal. Agen mengasumsikan agar sering berperan bagi keperluannya sendiri. Agen dapat

gunakan wewenang berdasar kepemilikannya menyesuaikan dengan yang memberikan laba baginya dan mengabaikan keperluan prinsipal. Didalam suatu usaha, permasalahan kepentingan anantara manajer dan pemegang saham akan mengalami preferensi risiko yang berbeda dari pemilik perusahaan. Manajer mungkin cenderung melakukan diversifikasi risiko yang lebih rendah dalam suatu usaha yang lebih besar. perusahaan menjadi agen akan lebih mengutamakan kepentingannya dalam memaksimalkan laba perusahaan maka memani-malisir beban seperti beban pajak atas pelakuannya dalam menghindarkan pajak.

3. Teori Pertumbuhan yang kuat (Firm Growth)

Perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan secara pesat setiap tahunnya ditunjukkan atas suatu usaha bisnis yang baru mendapati kemajuan maupun baru mendapati perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut suatu bidang usaha bisnis pertumbuhan akan menaikkan secara bebas untuk perjalanan semua bidang usaha bisnis yakni kenaikan penjualan dan kenaikan kepercayaan investor atas suatu usaha bisnis diiringi dari pertumbuhan bidang usaha yang meningkat. Firm Growth berdasarkan Gita Syardiana et al (2015),

yakni “Pertumbuhan usaha bisnis yang dihasilkan dari menaikkan pengembalian yang semakin tinggi dikarenakan pertumbuhan mempunyai bagian kegunaan untuk pihak investor”.

4. *Return On Equity*

Keuntungan bersih yang disediakan untuk pemegang modal saham dan dibandingkan antara keuntungan bersih emiten dan modal sendiri dikenal sebagai pengembangan ekuitas. Rasio mendapatkan keuntungan ditentukan oleh kesanggupan suatu perusahaan untuk memberikan produktifitas bagi pemangku kepentingan secara normal, juga dikenal Sebagai kepemilikan modal investasi.

ROE merupakan ukuran yang berasal penghasilan maupun uang didapatkan dari kepemilikan pelaku bisnis dengan modal diinvestasikan pada suatu bidang usaha. Ini dapat diperhitungkan dengan pembandingan dari keuntungan bersih sesudah pajak dari hasil ekuitas. (Harahap 2015). Dari peningkatan angka penjualan tempat usaha, berhubungan harga saham, pengembangan ekuitas ekuitas tinggi dapat dikaitkan dengan peningkatan keuntungan dari modal. (Artha 2013). *Return On Equity* mengatakan bahwa lebih banyak peningkatan berarti lebih banyak keuntungan bersih yang

didapatnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pasti meningkat, yang berarti lebih banyak return saham.

Jika ROE rendah, itu berarti pendapatan keuntungan bersih perusahaan juga rendah. Karena pembagian dividen yang lebih rendah, saham perusahaan menjadi sedikit diminati oleh pelaku investasi. Minat investasi terhadap saham berkurang, pada gilirannya dipengaruhi pengembalian saham perusahaan. ROE dan pengembalian saham mendapatkan hubungan searah positif. Penelitian seperti (Yohanes and Abdi 2020). Pengembangan ekuitas berkolerasi sesuai dan berhubungan atas pengembalian saham, dan oleh (Amelia Faradilla 2019). Pengembangan ekuitas berkolerasi positif dan sesuai atas pengembalian saham. mendukung penjelasan ini, Penelitian tersebut ditemukan bahwa ROE berdampak positif pada return saham. Sebaliknya, penelitian seperti (Wahyuni, Dkk 2013)., menyatakan pengembangan ekuitas belum mempengaruhi pengembalian saham.

5. *Earning Per Share*

Keuntungan antar saham menjelaskan pembandingan dari keuntungan bersih sesudah Pajak dan total dari satuan saham (Darmadji dan Fakhuddin 2012). Dikabarkan keuntungan antar saham pada suatu usaha

bisnis menyatakan besaran keuntungan bersih secara baik dibagi terhadap segala pelaku sahamnya. Harga saham naik ketika laba per saham dari perusahaan tinggi.

Penelitian (Kurniawan, Poureghajan, et al 2013). menemukan laba per saham mempunyai kaitan yang positif terhadap *return* saham. Sebaliknya, (Amelia Faradilla 2019)., menemukan keuntungan dari saham mendapatkan kaitan yang buruk dan tidak berhubungan terhadap pengembalian saham.

6. *Firm Size*

Firm Size berupa skala dimensi dengan jumlah aset yang dimilikinya (Sawir 2014). Dengan kata lain, *Firm Size* adalah tingkatan besar kecilnya perusahaan yang terukur dengan melalui memuat hal yang alami berasal hasil harta ($Ln\ total\ asset$). Nilai pasar sebuah perusahaan adalah nilai pasar, dihasilkan dengan menghitung mutu pasar saham dikali total saham yang diterbitkan. Nilai pasar dikenal dengan kapitalisasi pasar. Menurut Penelitian (Purwaningrat dan sugiaro 2014). Ukuran suatu usaha bisnis memiliki kaitan baik dan berhubungan dengan pengembalian saham. Sedangkan peneliti (Adiwiratama 2012). Membuktikan ukuran suatu usaha bisnis berhubungan dengan pengembalian

saham. Namun, penelitian lain (Solechan dan Mar'ati 2013). Menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak ada kaitan dengan pengembalian saham.

7. *Operating Cash Flow*

Aliran kas pendapatan dan pengeluaran suatu organisasi selagi jangka waktu tertentu dikenal sebagai *Operating Cash Flow*. Aliran kas ini kemudian memberikan informasi penting tentang seberapa baik perusahaan dapat membangun, menegaskan maupun memperluas kinerja operasional, pemenuhan keharusan keuangannya, dan pengeluaran deviden (Jaafar et al. 2018) Sangat erat terkait dengan *return* saham, operasi aliran kas bersangkutan dalam operasi perusahaan, bagaimana perusahaan memproduksi maupun menjual barang dan jasa. Dengan mengoptimalkan laba bersih perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan, perusahaan dapat dianggap mampu membayar *return* saham untuk pelaku investasi atau pemilik saham.

Menurut penelitian (Martani dkk 2012). Ada relasi positif dari *operasi cash flow* dan *return* saham. Sebaliknya, penelitian (jundan 2012), menemukan *operasi cash flow* tidak mempunyai dampak yang berhubungan atas pengembalian saham.

Awalan memutuskan bahwa bisnis usaha cocok untuk diinvestasikan, analisis harus dilakukan. Analisis ini harus dapat menyajikan suatu gambar tentang nilai, karakteristik internal, derajat, dan kapasitas perusahaan. Jadi, peneliti menguraikan pengembangan ekuitas, keuntungan antar saham, ukuran perusahaan, maupun aliran kas operasional. Objek penelitian Indeks Kompas 100 dari 2018-2022. Indeks tersebut dianggap memiliki uang tunai yang tepat, penanaman modal pasar meluas, dasaran kokoh, dan kinerja suatu usaha bisnis tepat (Hartono 2013), Dipilih karena hasil kerja sama harian, antara Kompas dan BEJ (Bursa Efek Jakarta), memuat seratus saham, tetapi menggambarkan keutuhan industri dan sahamnya sering di perjual belikan, diharapkan akan bermanfaat bagi investor, pengelola portofolio, dan manajer dana karena dapat digunakan sebagai referensi untuk manajemen dana investasi saham.

8. Hipotesis

H1 : Pengembangan Ekuitas berkolerasi positif terhadap

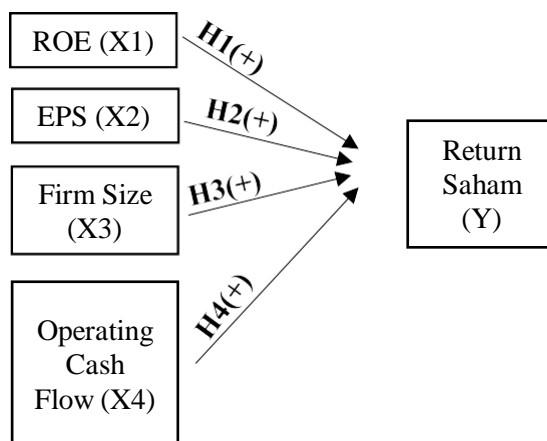
Pengembalian Saham.

H2 : Keuntungan Antar Saham berkolerasi positif terhadap Pengembalian Saham.

H3 : Ukuran usaha bisnis berkolerasi positif terhadap Pengembalian Saham

H4 : Operasional Aliran Kas berkolerasi positif terhadap Pengembalian Saham Mene-liti asosiatif dapat melihat kolerasi setiap variabel maupun hubungan masing-masing variabel dibanding variabel lainnya (sugiarto 2012:55). Studi bertujuan mencari bagaimana perkembangan ekui-tas, keuntungan antar saham, ukuran usaha bisnis,dan aliran kas operasional mempengaruhi *return* saham. Gambar 1 menun-jukkan kerangka pemi-kiran untuk penelitian ini, yang dibangun berdasarkan dis-kusi tentang kajian pustaka dan penelitian sebelumnya.

9. Kerangka Teoritis



C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Peneliti tersebut termasuk pada peneliti bersifat kausalitas, hal ini mencari ikatan atau hubungan sebab-akibat, misalnya hubungan variabel bebas (X) seperti Pengembangan ekuitas, keuntungan antar saham, ukuran perusahaan maupun aliran kas operasional dengan variabel terikat (Y) seperti *return* saham (Andiyanto 2016).

2. Populasi Dan Sampel

Research tersebut melibatkan 100 perusahaan indeks Kompas 100 dari tahun 2018-2022. Selama periode penelitian 2018-2022, sampel peneliti berasal 24 perusahaan secara konsisten didaftarkan pada indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia, pilihannya dilalui metode *purposive sam-*

pling merupakan teknik pengambilan sampel yang memakai berbagai pertimbangan tertentu menyesuaikan atas kriteria keinginannya agar bisa ditentukan jumlah sampel yang dapat diteliti. Teknik ini digunakan karena tujuan dari analisis ini merupakan agar bisa menguji Pengembangan Ekuitas, Laba Per Saham, Ukuran Perusahaan, dan Aliran Kas Operasional terhadap Pengembalian Saham di perusahaan Indeks Kompas 100 dari 2018-2022 (Sugiyono 2018).

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data peneliti tersebut merupakan data sekunder. Hal tersebut akan menggunakan peneliti seperti laporan keuangan (*financial report*) suatu usaha bisnis indeks kompas 100 periode 2018-2022 dicatat Bursa Efek Indonesia.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berdasarkan penggunaan pendalaman penelitian tersebut seperti cara pengunduhan secara langsung laporan keuangan dipakai dengan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

5. Teknik Analisis Data dan Model Penelitian

Pengkaji digunakan pendekatan kuantitatif, dan metode pengumpulan data akan digunakan observasi non-partisipasi atau pengamatan yang dikerjakan untuk independen. Pengumpulan data dengan mengamati, mencatat, dan mempelajari berdasarkan uraian yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dokumen, dan laporan tahunan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada pembagian waktu atas pengamatan. Selain itu, data dikumpulkan dengan menggunakan internet berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menilai ROE, EPS, ukuran perusahaan, dan aliran kas operasional berdasarkan *return* saham, analisis regresi linear berganda digunakan.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y_t = Pengembalian Saham

α = Koefisien konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = Pengembangan Ekuitas (ROE)

X_2 = Keuntungan Antar Saham

(EPS) X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Operasional Aliran Kase = Error

Penganalisaan data akan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

A. Statistik deskriptif

Statistik ini gambaran berdasarkan adanya data bisa dicari nilai rata-rata (*mean*), standardeviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis maupun skewness (Ghozali, 2016:19). Uji statistik deskriptif terhadap peneliti tersebut dipakai agar dapat dilihat gambaran karakter distribusi data pada setiap variabel yang dipakaikan.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berdasarkan beberapa uji yang harus terpenuhi seperti berikut:

a. Uji Normalitas (Residual)

Uji normalitas menggunakan uji bagaimana variabel residual bersaluran normal. Uji normalitas digunakan dengan Kormogorrov-Smirnov terhadap SPSS dengan kriteria data residual bersaluran normal jika $KS > 5\%$.

b. Uji Multikolinieritas

Menguji data adanya multi-

kolinieritas maupun tidak, berikut kriteria yang wajib tersalurkan seperti :

1. Tolerance > 0,01
2. VIF < 10

Jika kedua kriteria berikut tersalurkan, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Terhadap peneliti berikut, uji auto korelasi penggu-naannya seperti Uji Lag-range Multiplier (LM Test). LM Test ditetapkan dikare-nakan uji ini sesuai atas penggunaan asal sampel yang lebih dari 100 (Gho- zali, 2016)
s. Agar mencari taudata terjadi autokorelasi atau tidak, Unstan- dardized Residual dipakai untuk variabel dependen waktu meng- uji regresi maupun perubahan Lag_Res dilanjutkan untuk variabel independen. Autokore-

lasi tidak terjadi jika *coefficient sig.* Lag_Res > 0,05.

d. Uji Heterokedastisitas

Peneliti tersebut akan meng- gunakan Uji Glejser untuk uji heterokedastisitas. Ada-nya data bisa disebut tidak terjadi hete- rokedastisitas apabila *coeffi- cient sig.* Abs transform > 0,05.

e. Uji Model Regresi

Model regresi dapat dikatakan baik jika:

- H1 ditolak apabila F hitung > FTabel.
- H1 diterima apabila F hitung < F Tabel.

f. Uji Hipotesis

Kriteria uji t adalah:

- Ha diterima apabila sig. < 0,05.
- Ha ditolak apabila sig. > 0,05.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Data Pengamatan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	<i>Indeks Kompas 100</i>	100
2	Perusahaan yang memiliki harga saham yang negatif	76
Jumlah seluruh Pengamatan		24

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviasi
ROE	-1,2392	3,6250	0,136613	0,4658132
EPS	-101583	1.728	-641,1342	9.300,0930
Firm Size	317	277.184	32.216,76	54.566,439
Operating cash flow	-2.747	43.640	5.278,29	8.947,816
Return Saham	13,11	21.949	2.144,8468	4.371,4750

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Untuk variabel pengembangan ekuitas, nilai minimum sebesar -123,92%, sementara nilai maksimum sebanyak 362,5%, mean sebanyak 13,6613%, dengan $\alpha = 0,4658132$ sedangkan variabel *earning per share*, nilai minimumnya sebanyak -10,1583%, sementara nilai maksimumnya sebanyak 17,28%, yang ditemukan mean sebesar -64.113,42%, dengan $\alpha = 9.300,0930$ Untuk variabel *firm size*, nilai minimum sebanyak 3,17%, sementara nilai maksimum sebanyak 27.718,4%, yang dite-

mukan mean sebesar 32.216,76%, dengan $\alpha = 54.566,439$ Untuk variabel operasional aliran kas, nilai minimum sebanyak -27,47%, sementara nilai maksimum sebanyak 436,4%, ditemukan mean sebanyak 52,7829%, dengan $\alpha = 8.947,816$ Untuk variabel *return saham*, nilai minimum sebanyak 13,11%, sementara nilai maksimum sebanyak 219,49%, mean sebanyak 2.144,8468%, dengan $\alpha = 4.371,4750$ yang ditemukan pada data sekunder pengolahan 2024.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Tabel 3

Uji Normalitas Residual (Kolmogorov-Smirnov) Unstandardized Residual

Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,344

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Percobaan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki angka signifikansi se-besar, yang berarti data residual

dapat terdistribusi normal dikare-nakan memiliki $\alpha = 0,344$ angka lebih besar dari 0,05.

2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Statistik Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROE	0,818	1,222
EPS	0,983	1,017
FS	0,383	2,608
OCF	0,349	2,863

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Menurut penelitian menun-jukkan Tabel 4, toleransi variabel bebas lebih dari 10% maupun 0.1, dengan toleransi yang berasal dari pengembangan ekuitas sebesar 0,818 , keuntungan antar saham 0,983 , ukuran usaha bisnis 0,383 , dan aliran kas operasional sebesar 0,349 Angka VIF kurang dari 10

karena VIF berasal pengembangan ekuitas sebanyak 1,222, keun-tungan antar saham sebesar 1,017, ukuran perusahaan sebesar 2,608, aliran kas operasional sebesar 2,863. Kesimpulan berupa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas pada penelitian tersebut.

2.3. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier

Varibel	Durbin-Watson.
LAG_RES	0,218

Dependant Variable: Unstandardized Residual, Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Penelitian dari variabel yang dimiliki nilai DW sebesar 0,218

Dari total data (n) = 24, total variabel bebas (k) = 4 dan $\alpha = 5\%$, didapatkan hasil dU = 1,7753 dan

dL = 1,0131 Dengan demikian, kesimpulan dari uji yang tidak ada autokorelasi maka angka

DW sebesar 0,218 diletakan di tengah dU dan dL (4-dU).

2.4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Uji Glejser

Model	t	Sig.
ROE	0,887	0,377
EPS	0,829	0,409
FS	2,160	0,033
OCF	-1,638	0,104

Dependant Variable: ABSUT, Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, Uji Gle-sjer sudah diuji maka mendapatkan signifikansi untuk ROE, EPS, FS, OCF, dan RS

setiap variabel menunjukkan $\alpha >$ dari 0,05 sampaidata dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

2.5. Uji Model Regresi

Tabel 7
Uji Model Regresi

Variabel	B	Nilai signifikansi
	1.419,933	
<i>Return on equity</i>	596,909	0,523
<i>Earning per share</i>	0,022	0,600
<i>Firm size</i>	0,024	0,044
<i>Operating cash flow</i>	-	0,792
	0,020	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Persamaan regresi linear berganda berasal dari hasil tersebut seperti : $Y = 1.419,933 + 596,909 X_1 + 0,022 X_2 + 0,024 X_3 - 0,020 X_4 + e$

Kofisien $\beta_1 = 596,909$, $\alpha = 0,523 >$ dari 0,05, sehingga H1

ditolak, menurut hasil regresi linier berganda yang disajikan di Tabel 7. memperlihatkan variabel pe-

ngembangan ekuitas mempunyai dampak positif yang kecil dan signifikan terhadap pengembalian saham; Dengan kata lain, pengembangan ekuitas perusahaan tidak berdampak tingkat *return* saham yang tinggi atau rendah.

Koefisien $\beta_2 = 0,022$, $\alpha = 0,600 >$ dari 0,05, sehingga H2 ditolak, menurut hasil regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 7. Memperlhatikan variabel *earning per share* berdampak positif besar, lebih rendah pendapatan per saham perusahaan, lebih tinggi *return* sahamnya.

Koefisien $\beta_3 = 0,024$, $\alpha =$

0,044 < dari 0,05, sehingga H3 diterima, menurut hasil regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 7. Memperlhatikan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi, berarti *firm size* tidak mengaruhi *return* saham. Koefisien $\beta_4 = -0,020$, dengan $\alpha = 0,792 >$ dari 0,05, sehingga H4 ditolak, menurut hasil regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 7. diperlihatkan variabel *operating cash flow* berdampak negatif, semakin tinggi tingkat operasional aliran kas usaha bisnis semakin tinggi pengembalian sahamnya.

Tabel 8.
Uji Kelayakan Model (Uji F)

No	Model	Nilai Signifikan
1	Regresi	2,320

Sumber: output SPSS 16.0 yang diolah, 2024

Ditentukan model tersebut tepat penggunaan pada penelitian $\alpha = 2,320$, dengan probabilitas sebanyak 0,005 dipakai lebih < dari 0,05, diperlihatkan pada Tabel 8. Dengan demikian, kesimpulan pengembangan ekuitas, keuntungan antar saham, ukuran bidang usaha, dan operasional aliran kas memiliki dampak yang cocok terhadap pengembalian saham. Perhitungan ditunjukkan

di Tabel 7, $\alpha = 0,610$ lebih > dari 0,05 maupun koefisien β_1 sebanyak -1.454,62 lebih besar dari positif, menunjukkan bahwa dampak positif dari ROE tidak signifikan ataupun tidak dipengaruhi, dan berdampak positif terhadap *return* saham. Maka H1 sudah diperumuskan untuk tidak tepat dari dapatan penelitian, sehingga H1 ditolak.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

ROE berupa rasio penya-jiannya yang mana usaha bisnis digunakan sumber daya kepe-milikannya dapat diberikan keun-tungan berdasarkan ekuitas (Fahmi, 2017). ROE menyajikan pernyataan para investor menge-nai seberapa banyak peningkatan pengembalian modal mengenai usaha bisnis berasal dari kinerja usaha bisnis mendapatkan keun-tungan.

Semakin besar nilai ROE, usaha bisnis memiliki tingkat pengembalian sesuai keinginan investor yang semakin besar. Nilai ROE yang semakin besar disebab-kan oleh usaha bisnis mengang-gap semakin berlabanya para investor seringkali mencari saham usaha bisnis itu. Permintaan sa-ham yang meningkat akan memi-liki dampak terhadap harga saham yang semakin meningkat pula (Lukman dan Solihin, 2017).

Peningkatan harga saham tersebut memiliki dampak terha-dap pengembalian saham yang didapatkan para investor yang menginvestasikan dananya.

4. Pengaruh Hubungan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

EPS berupa memberikan

keuntungan bagi para pemegang saham yang pada tiap lembar yang dipunya (Fahmi, 2017:138). Bagi para investor penjelasan EPS adalah informasi yang dianggap semakin dasar maupun berguna, dikarenakan digambarnya kinerja awalan usaha bisnis di masa depan.

Semakin meningkat EPS maka permintaan saham usaha bisnis itu akan semakin mening-kat. Permintaan saham usaha bisnis yang meningkat mengalami dampak terhadap peningkatan harga saham usaha bisnisnya. Lalu memiliki dampak juga terhadap besarnya pengembalian yang akan diterima oleh investor.

5. Pengaruh Hubungan *Firm Size* terhadap *Return Saham*

Firm Size berupa skala dimensi dengan jumlah aset yang dimilikinya (Sawir 2014). Dengan kata lain, *Firm Size* adalah tingkatan besar kecilnya perusahaan yang terukur dengan melalui memuat hal yang alami berasal hasil harta (*Ln total asset*). arga saham dicerminkan semua informasi akan tersedia, termasuk informasi tentang *firm size*. Oleh karena itu, *firm size* tidak boleh memiliki korelasi signifikan atas *returnsaham*.

Perusahaan besar umumnya dianggap kurang berisiko daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor mungkin bersedia menerima *return* yang lebih rendah untuk berinvestasi di perusahaan besar. Teori ini menyatakan bahwa usaha bisnis besar memiliki akses yang lebih baik ke informasi maupun sumber daya dibandingkan usaha bisnis kecil. Hal ini dapat memungkinkan usaha bisnis besar dapat dicapai kinerja yang lebih baik dan, karenanya, *return* saham yang lebih tinggi.

6. Pengaruh Hubungan Operating Cash Flow terhadap *Return Saham*

Aliran kas pendapatan dan pengeluaran suatu organisasi selagi jangka waktu tertentu dikenal sebagai Operating Cash Flow. Aliran kas ini kemudian memberikan informasi penting tentang seberapa baik perusahaan dapat membangun, menegaskan maupun memperluas kinerja operasional, pemenuhan keharusan keuangannya, dan pengeluaran deviden (Jaafar et al. 2018) Sangat erat terkait dengan *return* saham, operasi aliran kas bersangkutan dalam operasi perusahaan, yang tinggi ditunjukkan bahwa perusahaan dapat dikelola biaya

dan piutangnya secara efektif, sehingga menghasilkan lebih banyak kas dari penjualannya.

Hal ini menunjukkan efisiensi operasi perusahaan, yang merupakan faktor penting bagi investor. Penggunaannya untuk mendanai investasi dalam pertumbuhan yang menarik dan berpotensi meningkatkan *return* saham.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian maupun diskusi, beberapa kesimpulan dibuat. Nilai ekuitas konsekuensi baik tidak sesuai, tidak berhubungan oleh pengembalian saham usaha bisnis Indeks Kompas 100 dari tahun 2018 hingga 2022. Pendapatan per saham konsekuensi negatif signifikan oleh pengembalian saham usaha bisnis Indeks Kompas 100 dari tahun 2018 hingga 2022. Ukuran perusahaan konsekuensi buruk tidak sesuai, tidak berhubungan oleh pengembalian saham bidang usaha bisnis Indeks Kompas 100 dari tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan temuannya, saran yang diberikan adalah bahwa ketika pelaku investasi memilih berinvestasi dalam perusahaan

Indeks Kompas 100, mereka memberikan penilaian aliran kas operasional dibuktikan mempunyai hubungan positif signifikan oleh pengembalian saham dan keuntungan per saham membuktikan hubungan negatif signifikan oleh pengembalian saham. Penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan objek yang beragam daripada hanya indeks Kompas 100.

2. Keterbatasan dan Saran

- a. Penelitian ini hanya dipakai terhadap indeks kompas 100 dengan memperhatikan penggunaan metrik dalam menganalisis agar menggambarkan lebih lengkap tentang kinerja perusahaan.
- b. Penelitian ini tidak menghitung riset atas pemahaman perusahaan dan prospeknya. Setiap perusahaan memiliki investornya sehingga, mencerminkan variabel yang berbeda-beda, sehingga dimungkinkan hal tersebut bisa dipengaruhi hasil peneliti tersebut. Penelitian berikutnya apabila ingin menggunakan pengembalian atas harga saham sebagai salah satu variabelnya, sebaiknya menggunakan data yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama. 2012. "No Title." *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham.*
- Amelia Faradilla. 2019. "Jurnal Manajemen Keuangan 2019 Jurnal Manajemen Keuangan 2019." : 1–24.
- Andiyanto, Roni. 2016. "PENGARUH INOVASI, CELEBRITY ENDORSER DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SEPATU FUTSAL ADIDAS DI YOGYAKARTA (Studi Pada Mahasiswa Di Yogyakarta)." *Manajemen*: 1–113.
- Arista dan Astohar. 2014. "Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham." *faktor yang mempengaruhi return saham.* https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://onsearch.id/Record/IOS1528.article-63%3Fwidget%3D1%26repository_id%3D2556&ved=2ahUKEwjtr-b_5iFAXXGRmcHHY5LDsMQFnoECBEQAQ&usq=AOvAw2xoZtgigosZ-

- k1OYSFT70r.
- Artha. 2013. "Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food AND Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Di Era Globalisasi Sekarang Ini Masyarakat Modern Erat Kaitannya." 5(5): 2972–99.
- Darmadji dan Fakhuddin, 2012:154. 2012. "PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, DAN EARNING PRICE SHARE." *I Dewa Made Arya Sanjaya* 154. file:///C:/Users/user/Downloads/4386-8543-1-SM.pdf.
- Edianto. 2016. "Rasio Profitabilitas Yang Diwakili Oleh Return on Asset, Return on Equity, Dan Net Profit Margin Memiliki Hubungan Dengan Pergerakan Harga Saham. Investor." *rasio profitabilitas yang diwakili oleh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin memiliki hubungan dengan pergerakan harga saham. Investor* (2010): 19–29.
- https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://eprints.pknstan.ac.id/445/5/06.%2520Bab%2520II_Afrinanda%2520Tristisuro%2520Yusuf%2520Pratama_1302190317.pdf&ved=2ahUKEwidyKOk4piFAxVPSGwGHXnmAM8QFnoECBEQAw&usg=AOvVaw1x_neCzBWJ5GCqO.
- Harahap. 2015. "Pengaruh DER Dan ROE Terhadap Harga Saham." 305: 9–26. [http://repositori.unsil.ac.id/1038/6/BAB II.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/1038/6/BAB%20II.pdf).
- Hartono. 2013. "Pengaruh Roe, Eps, Firm Size, Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *pengaruh roe eps firm size dan operating cash flow terhadap return saham* 133.
- Ikhsan dan Teddy. 2009. "Pengaruh Roe Eps Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *pengaruh roe eps firm size dan operating cash flow terhadap return saham* 73.
- Jogianto. 2017. "Pengaruh Abnormal Return, Cummulative Abnormal Return, Trading

- Volume Activity Terhadap Ramadhan Effect.” *Abnormal Return, Cummulative Abnormal Return, Trading Volume Activity terhadap Ramadhan Effect* 65. [http://repository.stei.ac.id/9228/3/BAB 2.pdf](http://repository.stei.ac.id/9228/3/BAB%202.pdf).
- Jundan. 2012. “Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham.” *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Kruger dan Shaun, Latermans, Fama dan French. 2010. “Pengaruh Eps Roe Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham.” *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Kurniawan, Pouraghajan, et al, Wahyuni. 2013. “Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham.” *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Kurniawan dan Indriantoro, Hakimatul. 2009. “Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham.” *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Martani dkk, dan Adiwiratama. 2012. “Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham.” *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Pradhono dan Christiawan. 2004. “Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham.” *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Purwaningrat dan sugiaro. 2014. “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham.” *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham*. [http://repositori.unsil.ac.id/5782/6/11-BAB II TINJAUAN PUSTAKA%2C KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/5782/6/11-BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA%20KERANGKA%20PEMIKIRAN%20DAN%20HIPOTESIS.pdf).

- Sawir. 2014. "Bab Ii Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis 2.1 Tinjauan Pustaka 2.1.1 Return on Assets (ROA) 2.1.1.1 Pengertian Return on Assets (ROA)." : 29–53.
[http://repositori.unsil.ac.id/5782/6/11-BAB II TINJAUAN PUSTAKA%2C KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/5782/6/11-BAB%20KERANGKA%20PEMIKIRAN%20DAN%20HIPOTESIS.pdf).
- Solechan dan Mar'ati. 2013. "Pengaruh Roe, Eps, Firmsize, Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Sugiarto. 2011. "Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Sugiyono. 2018. "Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa." *data kuantitatif* 13(1): 24.
 doi:10.24036/jess.v5i1.314.
- Tandellin. 2017. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham." *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing, dan Profitabilitas terhadap Return Saham*.
[http://repository.stie-mce.ac.id/1699/3/BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.pdf](http://repository.stie-mce.ac.id/1699/3/BAB%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf).
- Trisnawati. 2009. "Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Triyono. 2000. "Pengaruh Roe Eps Firmsize Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham." *pengaruh roe eps firmsize dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Wahyuni, Dkk. 2013. "Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham." *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham*.
 file:///C:/Users/user/Downloads/ARTIKEL/PUNYA ORANG.pdf.
- Wahyuni dkk, (2013) dan Wang

- (2012). 2012. “Pengaruh Roe,Eps, Firm Size, Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham.” *pengaruh roe,eps, firm size, dan operating cash flow terhadap return saham*.
- Wira, Demond. 2015. “Investasi Berdasarkan Analisis Kinerja Dan Risiko DalamMengambil Keputusan.” *Investasi berdasarkan analisis kinerja dan risiko dalam mengambil keputusan* 305: 15–63.
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6402/8/11> [UNIKOM HAMDAN SAHLAN BAB II.pdf](#).
- Yeye dan Tri (2011), Wang (2012), Olowoniyi dan Ojenike (2012), dan Kabajeh et al. 2012. “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flowterhadap Return Saham.” *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flowterhadap Return Saham* 5(11): 6907–36.
- Yohanes, Yohanes, and Maswar Abdi. 2020. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage Tahun 2013-2018.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2(2): 351. doi:10.24912/jmk.v2i2.7928.

